ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KIMIA PEMBAHASAN LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT DENGAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF STRATEGI PETA KONSEP PADA SISWA KELAS X MIPA 2 SEMESTER 2 SMAN 1 PANJI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

EVIE NOERLIANITA
SMA Negeri 1 Panji

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan: (1) prestasi belajar mata pelajaran kimia dengan Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit menggunakan Strategi Peta Konsep pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020; (2) aktifitas belajar mata pelajaran kimia dengan Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit menggunakan Strategi Peta Konsep pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana pada masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Penerapan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar kimia siswa pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa sebesar 71,33%, 2) Penerapan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas pada aspek afektif adalah 71,67% dan aspek psikomotor adalah 100%. Untuk aspek kognitif pada siklus I, II dan III diperoleh ketercapaian sebesar 61,33%. 74,67 dan 93,67% siswa tuntas.

Kata Kunci : prestasi belajar kmia, larutan elektrolit dan non elektrolit, strategi peta konsep.

PENDAHULUAN

Peserta didik dianggap belum dapat memahami materi larutan elektrolit dan non elektrolit secara mendalam. Teori-teori yang ada hanya dihafalkan selanjutnya dalam penerapan teori masih sulit menerapkannya. Oleh sebab itu, peneliti ingin untuk menumbuhkan minat dan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran kimia agar hasil belajar dapat lebih baik dan tujuan pembelajaran kimia akan tercapai seperti yang diharapkan. Sehingga peneliti ingin menawarkan sebuah model pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Sehubungan dengan kondisi itu, maka diperlukan pengulangan materi pelajaran dengan suatu cara meringkas materi pelajaran yang lebih efektif. Pengulangan materi pelajaran tersebut dapat dilakukan guru dengan penerapan pembuatan peta konsep. Peta konsep dibuat sebagai tugas bertujuan untuk memudahkan siswa mengulang kembali konsep-konsep materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta konsep memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan (Silberman Melvin L, 2006:200).

Model pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih semangat dalam belajar, berani menyampaikan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum

dipahami. Selain itu kegiatan diskusi menuntut peserta didik untuk bekerja secara kelompok, sehingga dapat meningkatkan kepedulian antar peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu diterapkan metode pembelajaran yang sangat menarik, kreatif dan aktif. Salah satunya adalah metode *Peta Konsep* yang mana metode ini dinilai sangat efektif dalam merangsang daya ingat serta pemahaman anak sehingga siswa dapat dengan mudah mendengar, memahami dan mengingat serta menjelaskan kembali apa yang didengarnya. Dengan demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran Kimia pun akan menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Atas dasar latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Pembahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Dengan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep Pada Siswa Kelas X MIPA 2 Semester 2 SMAN 1 Panji Tahun Pelajaran 2019-2020".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran kimia pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji dengan penerapan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dalam meningkatkan prestasi belajar kimia pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi guru: Memudahkan guru dalam mengajar dengan menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep.
Manfaat bagi peserta didik: Memudahkan peserta didik dalam belajar materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep.
Manfaat bagi sekolah:Meningkatkan mutu SMAN 1 Panji.
Manfaat bagi peneliti: Mengetahui peningkatan prestasi belajar dan tambahan wawasan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan.

Peta Konsep

Peta Konsep (*Mind Mapping*) adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Peta Konsep atau *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah diberikan oleh guru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada umumnya, hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur yang dijadikan penilaian terhadap peserta didik dalam mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai bahan ajar disampaikan guru.

Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit

Zat-zat yang di dalam air membentuk ion-ion dinamakan zat elektrolit, dan larutannya dinamakan larutan elektrolit. Sebaliknya, zat-zat yang didalam pelarut air berupa molekul disebut zat non elektrolit dan larutan yang terbentuk dinamakan larutan non elektrolit (Yayan Sunarya, 2012:5).

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilaku-kan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai positif sebagai pengalaman. Menurut pendapat tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai pengumpul sejumlah ilmu saja. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena

itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Sehingga dari pengertian ini dapat disimpulkan bawa belajar pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia (Teuku Badlisyah, 2014:52).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis, yang terdiri atas 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara sederhana prinsip penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Mc Taggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Panji dengan alamat di jalan Argopuro No. 1A Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 18 siswi putri.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi. 2) Lembar Angket. 3) Soal Tes.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode : 1) Observasi. 2) Angket. 3) Tes (Evaluasi)

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dan nilai prestasi belajar siswa, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan. Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai ≥ 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020, hal pertama yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setalah KBM selesai, keempat menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapkan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Tindakan yang diadakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020 dengan sasaran Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Panji. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I adalah sebagai berikut : **a) Kegiatan Awal** : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan

Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. **b) Kegiatan Inti** : 1) Peneliti menjelaskan materi tentang Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 2) Membagi kelompok kecil. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat Peta Konsep tentang materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut. **c) Kegiatan Akhir** : 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Adapun hasil yang diperoleh prestasi belajar siswa tampak pada Data Hasil Perolehan Prestasi Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Siklus I Setelah Menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep adalah : 1 siswa mendapat nilai 55; 6 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 65; 12 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 61.

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep.

Refleksi. Berdasarkan hasil obervasi dan hasil tes siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi ke tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran Kimia dengan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkat: 1) Siswa masih kesulitan dalam membuat kerangka peta konsep. 2) Peta Konsep belum maksimal untuk dikerjakan. 3) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide penting. 4) Rata-rata keaktifan siswa baru mendapat 61%.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020, hal pertama yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setalah KBM selesai, keempat menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapakan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Tindakan yang diadakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 dengan sasaran Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Panji. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II adalah sebagai berikut : **a) Kegiatan Awal** : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. **b) Kegiatan Inti** : 1) Peneliti menjelaskan materi tentang Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 2) Membagi kelompok kecil. 3)Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat Peta Konsep tentang materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut. **c. Kegiatan Akhir** : 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun hasil yang diperoleh prestasi belajar siswa tampak Data Hasil Perolehan Prestasi Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Siklus II Setelah Menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep adalah : 4 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 11 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 74.

Berdasarkan data di atas, hasil tes mandiri siswa kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Kimia setelah menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep pada siklus II meningkat dari Siklus I yaitu nilai rata- rata 61% menjadi 74%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 75.

Refleksi. Berdasarkan hasil obervasi dan hasil tes siklus II diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi ke tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran Kimia dengan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkat, antara lain: 1) Siswa sudah mulai bisa membuat kerangka peta konsep. 2) Hasil peta konsep sudah mulai membaik dan terkonsep. 3) Siswa sudah mulai bisa mengatasi masalah kesulitan dalam menemukan ide-ide penting. 4) Rata-rata keaktifan siswa baru mendapat 74%.

Dari hasil penelitian di siklus II ini yang masih belum memenuhi KKM yang diinginkan yaitu 75, maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Kegiatan siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020, hal pertama yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setalah KBM selesai, keempat menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapakan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Tindakan yang diadakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 dengan sasaran Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Panji. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus III adalah sebagai berikut : **a) Kegiatan Awal** : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. **b) Kegiatan Inti** : 1) Peneliti menjelaskan materi tentang Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 2) Membagi kelompok kecil. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat Peta Konsep tentang materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut. **c. Kegiatan Akhir :** 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Adapun hasil yang diperoleh prestasi belajar siswa tampak pada Data Hasil Perolehan Prestasi Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Siklus III Setelah Menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep adalah : 1 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 85; 15 siswa mendapat nilai 90; 4 siswa mendapat nilai 95; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 93.

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Dimana pada siklus II jumlah yang diperoleh adalah 2.690 dengan rata-rata 74, sedangkan pada siklus III ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah 3.280 dengan rata-rata 93. Hal ini dipengaruhi oleh adanya

peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide penting dalam membuat peta konsep dan mampu mempresentasikan di depan kelas, sehingga hasil pada siklus III ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang dicapai yaitu 93%. Ini membuktikan dalam menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar Kimia.

Refleksi. Pada tahap III ini telah terlaksana dengan baik kemampuan siswa dalam menguasai materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit dengan penerapan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar, siswa telah mampu memahami dalam membuat peta konsep. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa lebih aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kemampuan dalam membuat peta konsep hasil kerja siswa pada siklus III sudah baik. 4) Pencapaian KKM pada mata pelajaran Kimia sudah tercapai dengan mendapatkan rata-rata 93. Untuk itu penelitian di kelas X MIPA 2 ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu untuk dilanjutkan di siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila 85% siswa tuntas mengerjakan peta konsep. Oleh sebab itu siklus I belum tuntas secara klasikal namun siklus III dinyatakann tuntas secara klasikal dengan perolehan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Panji tahun pelajaran 2019/2020. Ketercapaian tersebut didukung dengan adanya kondisi di mana siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan secara berdiskusi dengan teman sekolompoknya. Model ini sangat tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran di kelas karena Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan data dari nilai-nilai siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa aktifitas pembelajaran pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji Tahun pelajaran 2019-2020 secara kesuluruhan telah tercapai baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Tryana, (2008:32) bahwa Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pamahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siwa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar Kimia pada pokok bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Panji semester 2 Tahun pelajaran 2019-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa hasil belajar kimia pada siswa Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Panji Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat melalui Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus. Hasil prestasi belajar yang diperoleh dari peneliti pada siklus I yaitu dengan rata-rata 60% (cukup) atau hanya 13 siswa yang tuntas atau 37% sedangkan 63% atau sebanyak 22 siswa masih belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (75). Kemudian pada siklus II rata-rata mengalami kenaikan dengan memperoleh 74% atau siswa tuntas sebanyak 21 siswa atau 65%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 93%

atau sebanyak 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75). Selain itu aktivitas siswa kelas X MIPA 2 selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep mengalami peningkatan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, pada siklus 1 mencapai 57,5%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,16% dan pada siklus III meningkat kembali dengan 95,32% dengan kategori baik sekali. Hal ini mengindikasikan respon siswa terhadap Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep termasuk kategori tertarik.

Saran

1. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan strategi disetiap pembelajaran yaitu Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep, dikarenakan melalui penerapan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep memerlukan alokasi waktu yang cukup sehingga perlunya disesuaikan dengan jam pembelajaran serta materi pelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Diharapkan kepada pihak pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dari sekian banyak informasi untuk peneliti selanjutnya serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Cita pustaka Media.

Ahmad Syarifuddin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Ta'dib*. Vol. XVI. No. 01.

Arifatun Anifah Setyiawati. 2009. *Kimia Mengkaji Fenomena Alam.* Jakarta: Cempaka Putih.

Buzan . 2012. *Mind Mapping sebagai Metode Pembelajaran*. Jakarta:Rineksa Cipta.

Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Edward. 2009. *Metode Pembelajaran Mind Mapping.* Jakarta: Rineka Cipta.

H. Martinis Yamin & Bonsu I.Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press.

Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratna Rosidah Tri Wasonowati, dkk. 2013. "*Penerapan Peta Konsep Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*". Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 3 No. 3.

Safitri Yeni, Perwiraga Hartami, dan Ramli Abdullah. 2014. *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X MAN Sabang*. *Lantanida Journal*. Vol. 2.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yayan Sunarya. 2012. *Kimia Dasar 2*. Bandung: CV. Yrama Widya.